

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan investasi di Indonesia pada beberapa tahun terakhir menunjukkan tren yang positif, seperti peningkatan jumlah investor di pasar modal. Pada gambar 1.1 menunjukkan bahwa jumlah investor pasar modal terus meningkat selama tiga tahun terakhir seiring meningkatnya kesadaran masyarakat berinvestasi yang didukung oleh perkembangan teknologi digital. Data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) menyebutkan, hingga Desember 2022 jumlah investor pasar modal menembus 10,31 juta investor. Jumlah itu melesat 37,68% dibandingkan Desember 2021 yang sebanyak 7,48 juta investor.



Sumber: KSEI

Gambar 1. 1 Jumlah Investor Pasar Modal

Reaksi masyarakat terhadap investasi dapat bervariasi tergantung pada pemahaman dan pengalaman masing-masing. Berbagai jenis pilihan alat investasi hadir menawarkan kesempatan kepada investor untuk menginvestasikan sebagian dananya pada produk investasi sesuai dengan tingkat risiko dan laba yang diharapkan. Beberapa investor ingin meletakkan dana tersebut di tempat yang menguntungkan, yang berarti mereka mempunyai peluang masa depan yang menguntungkan. Pemegang saham dapat mempertimbangkan keputusannya sebelum membeli saham dengan memeriksa kondisi sahamnya. Saat membeli saham, investor harus memperhatikan fenomena kecil dan besar yang bisa menyebabkan pergerakan harga saham. Selain memahami kondisi ekonomi, investor juga harus mengamati kondisi non ekonomi negara, seperti ketidakpastian politik, hukum dan bencana alam yang dapat memengaruhi peristiwa perekonomian nasional (Agustin *et al.*, 2020).

Secara umum, risiko harga saham merupakan kemungkinan terjadinya fluktuasi harga saham dari suatu perusahaan atau indeks saham yang dapat memengaruhi keuntungan ataupun kerugian investor. Risiko harga saham dapat memengaruhi nilai investasi, karena jika harga saham turun, nilai investasi juga akan turun. Selain itu, risiko harga saham juga dapat memengaruhi pendapatan investor, karena jika perusahaan mengalami kinerja keuangan yang buruk dan harga saham turun, investor juga akan mendapatkan dividen atau keuntungan yang lebih rendah. Hal ini karena nilai suatu investasi berhubungan langsung dengan harga saham. Jika harga saham turun maka nilai investasi akan turun, dan jika harga saham naik maka nilai investasi akan meningkat. Namun, hubungan antara harga

saham dan nilai investasi tidak selalu lurus dan dapat dipengaruhi oleh faktor lain yaitu *corporate social responsibility* dan *corporate governance*.

Risiko harga saham dapat dikaitkan dengan praktik *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang kurang baik dalam suatu perusahaan. Dalam praktik CSR, perusahaan yang tidak memperhatikan tanggung jawab sosialnya dapat berisiko menghadapi penolakan dari masyarakat. Contohnya, jika perusahaan melakukan aktivitas yang merusak lingkungan atau melakukan praktik ketenagakerjaan yang tidak etis, hal ini dapat merusak reputasi perusahaan dan menyebabkan penurunan harga saham. Sebaliknya, perusahaan yang menerapkan praktik CSR yang baik dan tanggung jawab sosialnya diakui, hal ini dapat meningkatkan reputasi perusahaan dan memberikan nilai tambah dalam pandangan investor.

Pengelolaan CSR masih belum memiliki standar yang akurat karena banyaknya anggapan dan pemahaman dari masing-masing perusahaan bahwa CSR hanya sebatas kewajiban yang bersumber dari hukum suatu negara sehingga perlu dipatuhi. Perusahaan masih enggan melaksanakan CSR yang merupakan “kewajiban” yang memang harus dilaksanakan tanpa harus melihatnya sebagai kewajiban kontraktual dan perintah undang-undang. Kesadaran akan CSR yang seharusnya terintegrasi dalam hierarki perusahaan sebagai strategi dan kebijakan manajemen, ternyata belum mencapai keseimbangan antara dunia usaha dan masyarakat sekitar. Esensi dan makna CSR masih belum sepenuhnya terbaca oleh para pelaku bisnis sehingga CSR sendiri bagi sebagian kalangan bisnis hanyalah

sebuah wacana dan terkadang implementasinya berdasarkan tuntutan masyarakat. Di sisi lain, belum ada undang-undang yang secara eksplisit menjabarkan secara rinci standar prosedur pelaksanaan CSR bagi badan usaha di negara yang bersangkutan.

Sejak tahun 2016, RUU mengenai besaran dana CSR sebesar 2% - 3% dari keuntungan yang harus dikeluarkan perusahaan menimbulkan pro dan kontra bagi perusahaan. Ada yang setuju, ada pula yang tidak setuju karena bebannya sangat berat bagi mereka. Dua hingga tiga persen keuntungan perusahaan merupakan jumlah yang cukup besar untuk dibelanjakan (Basith, 2018). Selain ketidakpastian regulasi pemerintah, isu CSR juga didasari oleh bentuk kegiatan CSR perusahaan, misalnya pembangunan sarana transportasi berupa jalan raya. Pada tingkat tertentu bertujuan untuk mempercepat proses produksi. Meskipun jalan tersebut bermanfaat bagi masyarakat lokal, namun manfaatnya bagi masyarakat lokal hanyalah eksternalitasnya. Dengan kata lain, manfaat nyata dari CSR belum diterima oleh masyarakat sebagai bagian dari pemangku kepentingan (Yulitha, 2018).

Selain *corporate social responsibility*, risiko harga saham suatu perusahaan dipengaruhi oleh faktor lain yaitu *corporate governance*. *Corporate governance* yang efektif mampu meminimalkan modal, mengurangi risiko dan secara positif memengaruhi nilai kinerja perusahaan. Tingginya tingkat korupsi dan kurangnya transparansi dalam pengelolaan keuangan dapat mengindikasikan rendahnya kualitas *corporate governance*. Jika sebagian besar perusahaan di suatu negara mempunyai tanda-tanda ini, investor cenderung enggan untuk bekerja sama dan

berinvestasi. Pada sisi lain, jika program *corporate governance* dijalankan dengan baik, hal ini akan menarik investor untuk sekadar berinvestasi (Sustainability, 2018).

Corporate governance juga tidak terlepas dari peran pimpinan dewan (pengawas dan eksekutif). Proses kepemimpinan harus disesuaikan dengan zaman dan diuji sepanjang waktu. Kepemimpinan yang bertanggung jawab berdasarkan prinsip *corporate governance* akan terus membuka peluang investasi. Investor tentu lebih mudah mempercayai perusahaan dengan integritas tinggi dan gejala kepemimpinan yang rendah. Konflik internal harus diminimalisir guna memaksimalkan upaya penerapan *corporate governance* secara menyeluruh (Sustainability, 2018).

Sebelumnya sudah ada beberapa penelitian yang meneliti tentang pengaruh *corporate social responsibility* dan *corporate governance* terhadap risiko harga saham. Dari penelitian yang dilakukan oleh Paragina & Leon (2020) menyimpulkan bahwa *corporate social responsibility* tidak berpengaruh signifikan sedangkan *corporate governance* berpengaruh positif signifikan pada risiko harga saham perbankan di Indonesia. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hunjra *et al.*, (2020) menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* dan *corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap risiko harga saham pada perusahaan sektor manufaktur di India dan Pakistan.

Berdasarkan latar belakang masalah serta antara penelitian terdahulu, penulis dalam melakukan penelitian ini memiliki tujuan untuk mereplika penelitian

sebelumnya mengenai apakah *corporate social responsibility* dan *corporate governance* yang diungkapkan oleh indeks saham SRI-KEHATI memiliki pengaruh terhadap risiko harga saham dalam penelitian yang berjudul “**Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Corporate Governance Terhadap Risiko Harga Saham Pada Indeks SRI-KEHATI Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022**”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka dapat ditentukan rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap risiko harga saham pada indeks SRI-KEHATI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022?
2. Apakah *corporate governance* berpengaruh terhadap risiko harga saham pada indeks SRI-KEHATI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022?
3. Apakah variabel kontrol (*firm's size, return on equity, earnings per share, dan share volatility*) berpengaruh terhadap risiko harga saham pada indeks SRI-KEHATI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022?

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang dan rumusan masalah di atas, peneliti telah menetapkan beberapa batasan masalah berikut:

1. Penelitian ini menggunakan variabel *corporate social responsibility*, *corporate governance*, risiko harga saham, dan variabel kontrol (*firm's size*, *return on equity*, *earnings per share* dan *share volatility*).
2. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan dan laporan keberlanjutan pada tahun 2020, 2021, dan 2022.
3. Emiten yang digunakan dalam penelitian ini merupakan emiten saham yang selalu terdaftar pada indeks SRI-KEHATI di Bursa Efek Indonesia.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh *corporate social responsibility* terhadap risiko harga saham pada indeks SRI-KEHATI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.
2. Untuk menganalisis pengaruh *corporate governance* terhadap risiko harga saham pada indeks SRI-KEHATI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.
3. Untuk menganalisis pengaruh variabel kontrol (*firm's size*, *return on equity*, *earnings per share* dan *share volatility*) terhadap risiko harga saham pada indeks SRI-KEHATI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

1.5. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada dan didukung dengan tujuan penelitian, maka diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai pengaruh *corporate social responsibility* dan *corporate governance* terhadap risiko harga saham pada indeks SRI-KEHATI.

2. Bagi Perusahaan

Memberikan informasi tentang adanya pengaruh faktor *corporate social responsibility* dan *corporate governance* terhadap risiko harga saham, sehingga perusahaan memiliki stigma baik di masyarakat dan membangun citra positif di mata *stakeholder* dan menarik investor untuk menanamkan modal di perusahaan.

3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat mempertimbangkan praktik *corporate social responsibility* dan *corporate governance* sebagai faktor dalam menentukan pilihan dalam berinvestasi.

1.6. Sistematika Penelitian

Untuk memberikan gambaran dalam penulisan skripsi ini, maka materi-materi yang ada di dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi beberapa sub bab dengan sistematika penelitian sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan penelitian, tujuan penelitian, manfaat yang diharapkan dari penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pada bab ini membahas mengenai pengertian dan landasan teori-teori yang menjadi acuan dalam melakukan penelitian. Pada bab ini juga dijelaskan mengenai penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, dan kerangka pemikiran penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini membahas mengenai objek penelitian, populasi dan sampel penelitian, metode pengumpulan data, variabel penelitian, dan metode analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai analisis terhadap pengujian yang telah dilakukan terhadap data yang diperoleh, kemudian dibahas dan diinterpretasikan secara kuantitatif.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan dalam penelitian, implikasi manajerial, dan saran bagi peneliti selanjutnya.

